

PENGEMBANGAN BUKU PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Apri Damai Sagita Krissandi

FKIP Universitas Sanata Dharma

Jalan Affandi Tromol Pos 29, Mrican Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: apridamai@gmail.com

Abstract

This study aims to develop book approach, method, and model of learning Indonesian for elementary school. This type of research includes research development (Research and Development). The development model used is a development model adapted from Borg and Gall development research steps (1983: 775). The development procedure is through the following stages: (1) determining the study of competency standards and learning materials, (2) needs analysis, (3) producing books, (4) product validation, and (5) revision of the final product. From the results of the recapitulation score, obtained the following details: 1) the score of the media expert is 4.7 with very good criteria; 2) score of Indonesian lecturers 4.8 with very good criteria; and 3) the mean of student validation score is 4.9 with very good criteria. Therefore, it can be concluded that the book approach, method, and model of learning Indonesian in primary school get an average score of 4.8 with the category of "Very Good".

Keywords:

Approach; method; model; learning; development research; Bahasa Indonesia; elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang dipergunakan adalah model pengembangan yang diadaptasi dari langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983:775). Prosedur pengembangan ini melalui tahap, yaitu: (1) penentuan kajian standar kompetensi dan bahan pembelajaran, (2) analisis kebutuhan, (3) memproduksi buku, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk akhir. Dari hasil rekapitulasi skor, diperoleh rincian sebagai berikut: 1) skor dari ahli media adalah 4,7 dengan kriteria sangat baik; 2) skor dari dosen pengajar Bahasa Indonesia 4,8 dengan kriteria sangat baik; dan 3) rerata skor validasi mahasiswa adalah 4,9 dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memperoleh skor rata-rata sebesar 4,8 dengan kategori "Sangat Baik".

Kata kunci:

Pendekatan; metode; model; pembelajaran; penelitian pengembangan; Bahasa Indonesia; sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Problem utama yang belum tergarap dalam pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran di kelas. Penelitian The World Bank (Chang et al, 2014) menunjukkan bahwa upaya reformasi pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan yang dimulai tahun 2005 dengan undang-undang guru dan dosen dianggap gagal karena reformasi yang menelan biaya ratusan triliun lebih diarahkan pada peningkatan remunerasi terhadap tenaga pendidik dan belum menyentuh praktek pembelajaran di kelas. Kurikulum 2006 dianggap tidak berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil studi PISA 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 57 dari

65 negara anggota OECD dan tahun 2012 bahkan Indonesia berada di peringkat 64 dari 65.

Problematika tersebut disebabkan kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran di kelas. Guru-guru mengajarkan materi dengan cara yang monoton, kurang bervariasi. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang bagi para calon guru untuk memahami strategi pembelajaran secara mendalam. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang calon guru adalah kompetensi dalam bidang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut akan membekali calon guru untuk memiliki kompetensi dalam bidang konsep dan prinsip dasar

pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan penekanan pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran, prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, serta merancang pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik anak dan bidang studi untuk mencapai tujuan utuh pendidikan.

Problematika yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai macam. Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menerapkan pendekatan komunikatif di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini mempunyai dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, tetapi dampak negatifnya adalah siswa kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa cenderung menggunakan bahasa tidak baku dalam percakapan sehari-hari. Titik pokok pendekatan komunikatif adalah fungsi Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Guru sering terlena dengan istilah “sarana komunikasi”. Idealnya sarana komunikasi haruslah dengan mengungkap asas Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi hal ini tidak menjadi perhatian khusus para guru. Siswa semakin terlena dengan bahasa “gaul” di lingkungan sehari-hari dan tidak ditegaskan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Guru perlu membuat strategi pembelajaran yang inovatif dengan tetap menerapkan asas kebakuan Bahasa Indonesia. Dampak negatif pendekatan komunikatif yang lain adalah dalam bahasa tulis, masih banyak siswa yang tidak memahami ejaan, misalnya penggunaan paragraf, penggunaan bahasa tulis yang bercampur dengan bahasa lisan. Hal ini dikarenakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Guru perlu merancang kembali pembelajaran yang lebih menarik, membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri anak, mendorong anak lebih aktif,

meningkatkan kreativitas anak dan lain-lain tanpa meninggalkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran tertentu, pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk 7 umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Sanjaya (dalam Komalasari, 2010: 54-58) strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Strategi Bahasa Indonesia sangat khas, karena menyangkut tradisi struktural dalam menulis dan harus meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah buku tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan calon-calon guru bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai bekal menjadi guru bahasa yang berkualitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada satu fokus masalah

penelitian. Rumusan masalah yang akan akan diteliti adalah bagaimana pengembangan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar? Ada tiga manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini. Ketiga manfaat itu adalah sebagai berikut. Pertama, mahasiswa dan calon guru dapat menggunakan produk buku ini sebagai salah satu pegangan dalam perkuliahan dan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia pada siswa. Kedua, buku yang dihasilkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memperkaya khasanah buku pembelajaran. Ketiga, buku yang dihasilkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti pembelajaran yang berkehendak untuk mengembangkan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Pendekatan, metode, dan model pembelajaran secara keilmuan akan bertambah.

Produk yang dikembangkan penelitian ini berupa buku ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini berisi berbagai macam pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa Indonesia: model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran afektif, dll. Selain itu, buku ini memuat contoh-contoh model dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini dapat dipakai sebagai acuan mata kuliah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas bahasa Indonesia dan perkuliahan metodologi atau strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini dibuat dengan ukuran 21 cm x 14 cm dengan halaman kurang lebih 300 lembar.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode (Sanjaya, 2011:126). Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sangat mungkin dalam satu strategi

pembelajaran diterapkan beberapa metode sekaligus. Misalnya, untuk melaksanakan strategi kontekstual dapat digunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi sekaligus. Strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada proses yang sifatnya masih sangat umum (Sanjaya, 2011:127). Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998:256) menyatakan ada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Dari dua konsep tersebut, berkembanglah pendekatan pembelajaran lebih lanjut yang mendasari strategi pembelajaran bahasa di kelas.

Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya adalah (1) pendekatan organisasional, (2) pendekatan kolaboratif, (3) pendekatan komunikatif, (4) pendekatan informatif, (5) pendekatan reflektif, dan (6) pendekatan berpikir dan berbasis masalah (Huda, 2015:185). Berikut ini paparan strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan yang dimaksud (Huda, 2015: 184-270).

a. Pendekatan organisasional

Strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan ini mengarah pada pengembangan kompetensi khusus. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik mengatur dirinya dalam menjalankan tugas-tugas pembelajarannya secara efektif. Peserta didik diharapkan mampu melibatkan dirinya dalam mengorganisasi materi dan dan bekerja mandiri. Strategi pembelajaran dengan pendekatan ini di antaranya *quantum learning* dan *explicit instruction*.

b. Pendekatan kolaboratif

Strategi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif ini menekankan pada kemampuan menerima kehadiran rekan, membantu rekan, berani menghadapi tantangan, dan mampu bekerja sama dalam tim. Strategi pembelajaran dengan pendekatan ini di antaranya adalah (1) *Team-Games-Tournament*, (2) *Team-Assisted Individualization*, (3) *Student-Team Achievement Division*; (4) *Number-Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, dan (10) *Cooperative Script*.

c. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif ini menekankan kemampuan peserta didik khususnya pengembangan kemampuan membaca dan menulis, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima, dan menyampaikan informasi. Strategi pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan ini adalah (1) *Resiprokal Learning*, (2) *Think-Talk-Write*, (3) *CIRC*, (4) *Talking Stick*, (5) *Snowball Throwing*, (6) *Student Facilitator dan Explaining*, (7) *Course Review Horay*, (8) *Demonstrasi*, (9) *Example Non-Example*, (10) *Picture and Picture*, (11) *Time Token*, dan (12) *Take and Give*.

d. Pendekatan informatif

Pendekatan ini memfokuskan strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan mencari pengetahuan dan informasi dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan mengakses informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, dan berperilaku tulus. Strategi pembelajaran dengan pendekatan ini meliputi (1) *SQ3R*, (2) *Inside-Outside Circle*, (3) *Tari Bambu*, (4) *Make a Match*, (5) *Improve*, (6) *Superitem*, dan (7) *Hibrid*.

e. Pendekatan reflektif

Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan

kesadaran diri dan kemampuan meningkatkan gagasan dan daya kerja peserta didik. Strategi pembelajaran dengan pendekatan ini meliputi (1) *Self-Directed Learning*, (2) *Learning Cycle*, dan (3) *Artikulasi*.

f. Pendekatan berpikir dan berbasis masalah

Pendekatan ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasi ide-ide, membuat hubungan-hubungan, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, dan mengapresiasi kebudayaan. Strategi pembelajaran dengan pendekatan ini meliputi (1) *Problem-Based Learning*, (2) *Problem-Solving Learning*, (3) *Problem-Posing Learning*, (4) *Open-Ended Learning*, (5) *Problem-Prompting Learning*, (6) *SAVI*, (7) *VAK*, (8) *AIR*, (9) *Group Investigation*, (10) *Means-End Analysis*, (11) *Creative Problem Solving*, (12) *Dooble-Loop Problem Solving*, (13) *Scramble*, (14) *Mind Map*, (15) *Generative*, (16) *Circuit Learning*, (17) *Complete Sentence*, (18) *Concept Sentence*, dan (19) *Treffinger*.

METODE

Penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Borg dan Gall, 1983). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010:407) mengemukakan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

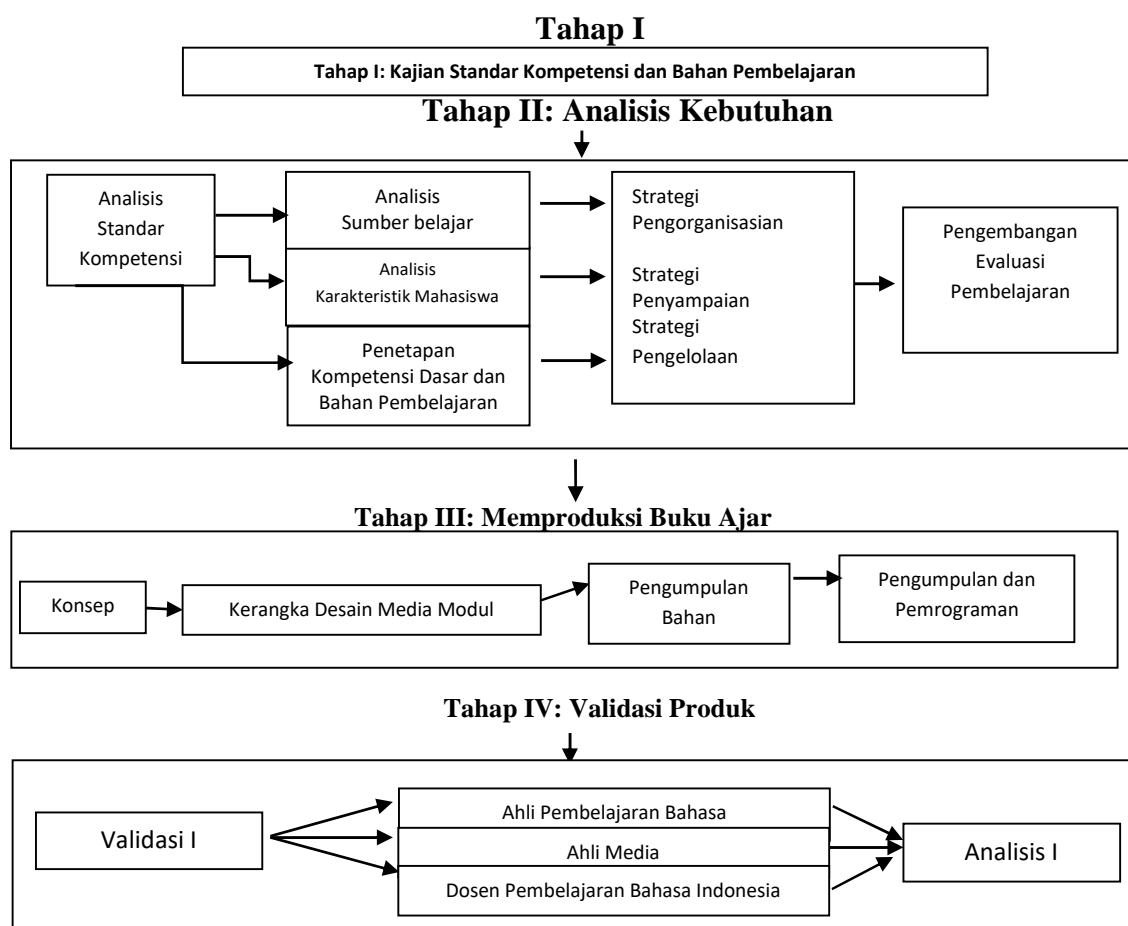
Untuk dapat melakukan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti.

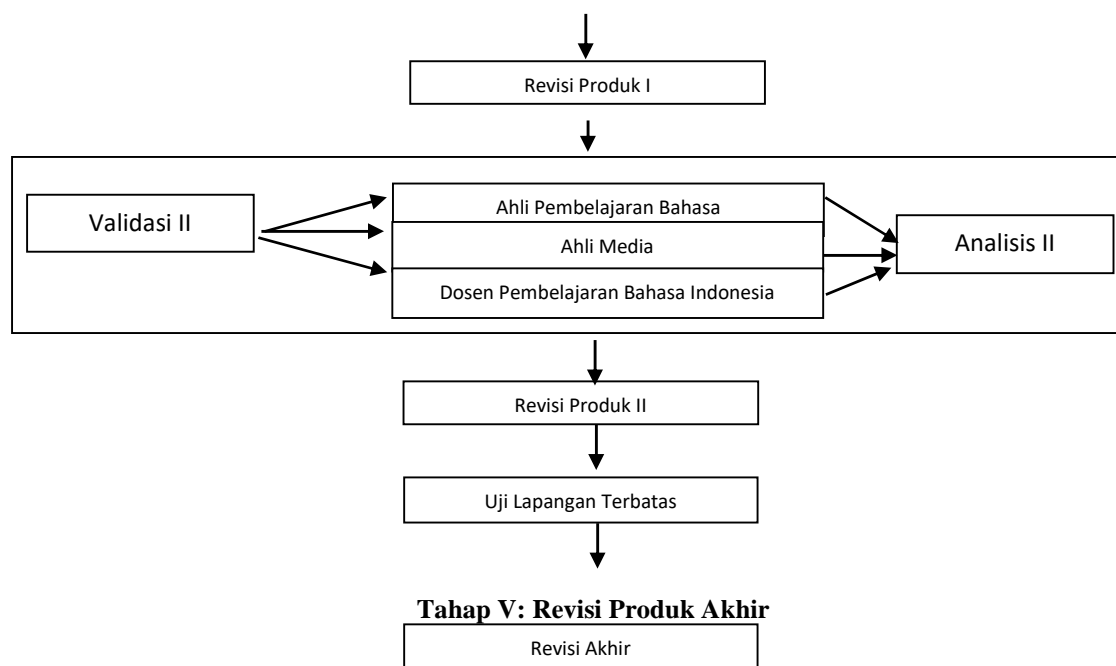
Sugiyono (2010:409-426) mengemukakan sepuluh langkah yang harus dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk massal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan buku pembelajaran yang sejalan dengan konsep di atas dengan mengadaptasi enam langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono. Langkah tersebut meliputi analisis kebutuhan (potensi, masalah, dan pengumpulan informasi), kajian bahan ajar, pengembangan desain produk, validasi pakar, revisi tahap 1, validasi lapangan, dan revisi produk akhir.

Berdasarkan paparan di atas, jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan produk

tertentu dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Model pengembangan yang dipergunakan adalah model pengembangan yang diadaptasi dari langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983:775). Langkah-langkah itu meliputi (1) penentuan kajian standar kompetensi dan bahan pembelajaran, (2) analisis kebutuhan, (3) memproduksi buku pembelajaran, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk akhir. Kelima langkah itu mudah untuk diterapkan. Selain itu, penilaian validitas produk yang dikembangkan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menghasilkan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur pengembangan ini melalui tahap, yaitu: (1) penentuan kajian standar kompetensi dan bahan pembelajaran, (2) analisis kebutuhan, (3) memproduksi buku, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk akhir. Berikut ini gambar diagram alur pengembangan produk penelitian ini.





Gambar 1. Alur Pengembangan Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data kualitas buku yang dikembangkan. Data yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan melalui penelitian ini. Dengan demikian, kualitas kedua tersebut benar-benar telah tervalidasi secara empiris.

Ada empat langkah penentu uji coba produk penelitian. Adapun langkah-langkah uji coba produk adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan desain uji coba. Desain uji coba adalah tahapan penting yang perlu dilakukan agar produk yang dihasilkan layak untuk dipergunakan. Pada tahap ini produk yang dihasilkan akan dievaluasi melalui dua tahapan. Tahapan ini dilakukan agar produk media yang dihasilkan ini benar-benar valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan evaluasi tersebut, dipergunakan instrumen kuesioner yang berisi item-item yang mencakup berbagai komponen dan indikator evaluasi media.

Adapun tahapan evaluasi buku ajar perkuliahan adalah sebagai berikut:

- (a) validasi ahli pembelajaran Bahasa dan dosen bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan analisis data tahap 1,
- (b) revisi produk tahap 1 dilaksanakan sesuai dengan masukan validasi para ahli dan dosen bahasa Indonesia,
- (c) validasi lapangan dilakukan untuk mengetahui validitas atau kelayakan produk yang dihasilkan,
- (d) analisis data tahap 2 dilakukan berdasarkan validasi lapangan,
- (e) revisi produk tahap akhir dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari validasi lapangan.

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma semester 5 dan 6 yang berjumlah 18 mahasiswa. Penentuan subjek tersebut dikarenakan agar pengembangan buku sesuai dengan karakter mahasiswa FKIP Sanata Dharma yang nantinya diharapkan dapat mempergunakan buku ini sebagai acuan strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Penilaian menitikberatkan pada dua aspek. Kedua aspek penilaian meliputi penilaian materi strategi pembelajaran bahasa Indonesia oleh ahli pembelajaran bahasa dan dosen serta penilaian aspek penggunaan produk oleh mahasiswa.

Penyusunan instrumen penelitian diawali dengan penetapan indikator penilaian kualitas buku untuk ahli pembelajaran bahasa, dosen, dan para mahasiswa. Indikator penilaian disusun berdasarkan pendapat sejumlah ahli. Instrumen penelitian yang dihasilkan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli pembelajaran bahasa dan dosen bahasa Indonesia. Selain konsultasi kepada para ahli, instrumen divalidasi dengan menggunakan dasar validitas logis.

Ada tiga kisi-kisi instrumen penelitian yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kualitas produk pembelajaran. Pertama, kisi-kisi penilaian kualitas materi pembelajaran yang ditujukan kepada ahli pembelajaran Bahasa dan dosen bahasa Indonesia. Melalui kisi-kisi ini, ahli pembelajaran bahasa dan dosen memberikan penilaian tentang kualitas konten materi buku strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, kisi-kisi penilaian kualitas media pembelajaran yang ditujukan kepada ahli media. Ketiga, kisi-kisi penilaian kualitas produk yang diujikan pada subjek pembelajar. Validasi lapangan menjadi dasar penting dalam memberikan masukan dan perbaikan produk final. Berikut ini kisi-kisi penilaian yang dimaksud.

Tabel 1.

Kisi-Kisi Penilaian Materi Buku Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Dosen Pengampu Mata Kuliah

| No. | Aspek Penilaian |
|-----|---|
| 1. | Kompetensi perkuliahan sesuai dengan sasaran capaian perkuliahan. |
| 2. | Kedalaman dan keluasan materi sangat memadai. |
| 3. | Penyajian materi sangat jelas dan memadai. |
| 4. | Substansi materi menunjang pengembangan aspek keterampilan mengajar mahasiswa. |
| 5. | Jenis materi sesuai dengan capaian perkuliahan. |
| 6. | Tema sesuai dan menarik. |
| 7. | Sumber belajar dan referensi sangat memadai. |
| 8. | Rangkaian aktivitas pembelajaran tergambar jelas. |
| 9. | Evaluasi yang terdapat dalam media sesuai dengan indikator. |
| 10. | Penggunaan bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan kognitif mahasiswa. |
| 11. | Media membantu mahasiswa dalam memahami bahan pembelajaran. |

Tabel 2.

Kisi-Kisi Penilaian Tampilan Buku Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Ahli Media

| Kualitas Buku | |
|---------------|---|
| 1. | Buku pembelajaran menarik perhatian. |
| 2. | Jenis huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas. |
| 3. | Ukuran huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas. |
| 4. | Spasi dan margin pada buku pembelajaran tidak mengganggu pembaca. |
| 5. | Petunjuk mudah dimengerti. |
| 6. | Bahasa mudah dipahami. |
| 7. | Materi mudah dimengerti. |
| 8. | Deskripsi materi dan evaluasi mudah dipahami. |

| | |
|-----|--|
| 9. | Konten memberikan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia. |
| 10. | Tampilan buku pembelajaran menarik perhatian. |

Tabel 3
Kisi-Kisi Penilaian Kualitas Buku Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia
Oleh Mahasiswa

| No | Aspek yang dinilai |
|-----|---|
| 1. | Buku pembelajaran menarik perhatian. |
| 2. | Jenis huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas. |
| 3. | Ukuran huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas. |
| 4. | Spasi dan margin pada buku pembelajaran tidak mengganggu pembaca. |
| 5. | Petunjuk mudah dimengerti. |
| 6. | Bahasa mudah dipahami. |
| 7. | Materi mudah dimengerti. |
| 8. | Deskripsi materi dan evaluasi mudah dipahami. |
| 9. | Konten memberikan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia. |
| 10. | Tampilan buku pembelajaran menarik perhatian. |

Teknik pengumpulan bahan penelitian ini melalui tiga tahapan. Pertama, pengumpulan data aspek substansi komponen materi pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi dan penyerahan produk berikut lembar kuesioner kepada ahli pembelajaran bahasa dan dosen pengampu mata kuliah. Kedua, pengumpulan data kualitas media pembelajaran yang dihasilkan dilakukan dengan berdiskusi dan penyerahan produk pula disertai lembar evaluasi kepada ahli media. Ketiga, data mengenai kualitas media pembelajaran ditinjau dari pengguna. Dalam hal ini data yang dimaksud diperoleh dari proses uji coba lapangan.

Data penelitian ini dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan kritik yang diperoleh dari ahli pembelajaran bahasa, ahli media, dosen

pengampu mata kuliah, dan mahasiswa. Data kuantitatif dipergunakan sebagai dasar penilaian kelayakan media yang dihasilkan yang dihasilkan. Data diperoleh dari para ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa dengan menggunakan skala Likert sebagai dasar penilaiannya.

Setelah data diperoleh dari responden, data dianalisis dengan statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif yang dimaksud meliputi: (1) pengumpulan data kasar, (2) pemberian skor untuk analisis kuantitatif, dan (3) skor yang diperoleh melalui analisis dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Berikut ini Tabel 4 yang merupakan adaptasi penilaian Sukardjo (2008:101) sebagai acuan konversi nilai skala lima yang dimaksudkan untuk menilai kualitas atau kelayakan produk yang dihasilkan.

Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif Skala Lima

| Interval Skor | Rerata Skor | Kategori |
|--|-------------|---------------|
| $X > X_i + 1,80 S_{bi}$ | >4,2 | Sangat baik |
| $X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$ | >3,4 – 4,2 | Baik |
| $X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$ | >2,6 – 3,4 | Cukup baik |
| $X_i + 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$ | >1,8 – 2,6 | Kurang |
| $X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$ | $\leq 1,8$ | Sangat kurang |

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian pengembangan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ini adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, yang berarti pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara mengalir dengan alamiah.

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma semester 6 secara acak pada tanggal 16 September 2016. Wawancara ditunjukkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para mahasiswa tentang pendekatan, metode, dan model yang khas pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara berikutnya dilaksanakan di Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dengan narasumber dua orang guru

kelas 4 dan 5 pada tanggal 17 September 2016.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan V SD Kanisius Kotabaru pada tanggal 17 September 2016. Wawancara ini fokus kepada pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung di kelas. Terdapat empat hal pokok yang ditanyakan, pertama berkaitan dengan pemahaman para guru pada pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Ketiga, persepsi para guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat, referensi apa yang digunakan para guru untuk memperkuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Rangkuman hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV dan V SDK Kotabaru dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Wawancara di SD Kanisius Kotabaru

| No. | Daftar Pertanyaan Wawancara | Rangkuman Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| 1 | Apakah Ibu mengetahui pendekatan, metode, dan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? | Pendekatan, metode, dan model saya kurang begitu tahu. Dulu sewaktu mahasiswa saya tahu, sekarang sudah lupa. Tetapi di kelas, saya tetap mengatfikan siswa. |
| 2 | Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini Ibu lakukan di kelas? | Pelajaran Bahasa Indonesia biasa menggunakan teks di buku dan bacaan-bacaan siswa sering saya cari dari internet. Pembelajaran biasanya diskusi dan tanya jawab. |
| 3 | Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini? | Pelajaran Bahasa Indonesia jamnya sangat banyak, sejak dahulu pelajaran Bahasa Indonesia tidak banyak perubahan. Akan tetapi, semakin tinggi kelasnya, anak-anak semakin kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia. |
| 4 | Apa yang Ibu gunakan sebagai referensi dalam persiapan mengajar Bahasa Indonesia di kelas? | Untuk materi mengajar saya mengambil dari buku cetak dan internet, tetapi pengelolaan kelas, metode-metode mengajar saya hanya melakukan saya ketahui. Metode mengajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar saya tidak pernah referensi atau bukunya. |

Wawancara yang berikutnya dilaksanakan pada mahasiswa semester 6 PGSD Universitas Sanata Dharma secara acak. Narasumber yang di wawancarai terdiri dari 11 mahasiswa. Poin-poin pertanyaan terdiri dari dua hal. Pertama,

berkaitan dengan pemahaman para mahasiswa pada pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, referensi yang selama ini digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Wawancara Mahasiswa

| No. | Daftar Pertanyaan Wawancara | Rangkuman Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| 1 | Apakah Anda mengetahui pendekatan, metode, dan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? | Lupa, hanya dapat ingat beberapa hal saja, misalnya metode SAS, ingat namanya saja tetapi tahap-tahap dan sistemnya lupa. Jigsaw saya ingat, STAD, kelompok bernomor tetapi untuk yang khas Bahasa Indonesia saya lupa tetapi dulu pernah diajarkan di kelas. Membaca-menulis permulaan saya ingat tetapi penerapannya saya tidak tahu. |
| 4 | Apa yang Anda gunakan sebagai referensi dalam perkuliahan Bahasa Indonesia? | Biasanya kami mencari di internet, kami jarang menggunakan buku. Buku-buku hanya berisi teori saja tanpa ada contoh dan pengembangan impementasinya. |

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa guru dan mahasiswa belum memahami tentang pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang khas Bahasa Indonesia. Para guru selama ini hanya menggunakan buku teks sebagai pedoman proses pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki porsi waktu yang banyak di sekolah dasar, guru sebaiknya mampu merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi sehingga minat siswa akan mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap tinggi. Demikian juga dengan para mahasiswa, hampir seluruh mahasiswa kurang memahami metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Para mahasiswa selama ini mengalami kesulitan dalam mencari referensi model-model pembelajaran Bahasa Indonesia yang aplikatif dan kreatif. Mahasiswa juga mengharapkan adanya referensi atau buku yang memuat contoh penerapan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sangat dibutuhkan.

Langkah selanjutnya adalah merancang buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang

disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusunan buku. Berdasarkan analisis kebutuhan dari guru dan mahasiswa, konsep buku ini adalah pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang ditambahkan contoh-contoh aplikasi dan pengembangan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah awal dalam merancang buku adalah dengan merencanakan isi buku melalui kerangka. Kerangka awal pengembangan buku ini adalah sebagai berikut:

- A. Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia
- B. Model Pembelajaran Berbasis Permainan
- C. Model Pembelajaran Kontekstual Bahasa Indonesia
- D. Model Pembelajaran Kooperatif Bahasa Indonesia
- E. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Bahasa Indonesia
- F. Model Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia
- G. Model PAKEM dan PAIKEM Bahasa Indonesia
- H. Model Pembelajaran Berbasis Komputer Bahasa Indonesia

Berdasarkan diskusi dan analisis kebutuhan, kerangka dikembangkan kembali dengan menambahkan contoh aplikasi model pembelajaran dalam tiap pembahasan. Maka kerangka buku setelah dikembangkan sebagai berikut:

- A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
- B. METODE PEMBELAJARAN
 1. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia
 2. Metode Pengajaran Bahasa Indonesia
- C. MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
 1. Model Pembelajaran Membaca
 2. Model Pembelajaran Mendengarkan
 3. Model Pembelajaran Menulis
 4. Model Pembelajaran Berbicara
- D. PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
 1. Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
 2. Komponen-Komponen Whole Language
 3. Ciri-Ciri Kelas Whole Language
- E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL
 1. Pengertian Pendekatan Kontekstual
 2. Karakteristik Pendekatan Kontekstual
 3. Komponen Pendekatan Kontekstual
 4. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual
 5. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
- F. METODE MEMBACA MENULIS PERMULAAN
 1. Pengantar
 2. Pengertian Membaca dan Menulis Permulaan
 3. Membaca Menulis Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
 4. Metode Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan
 5. Media Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan

6. Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan
- G. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN
 1. Hakikat Permainan Bahasa
 2. Pengertian Model Permainan Bahasa
 3. Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
- H. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 1. Pengertian
 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
 3. Tahapan Pembelajaran Kooperatif
 4. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Kelas
- I. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah
 2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah
 3. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah
 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah
- J. MODEL PAKEM DAN PAIKEM
 1. Model Pakem
 - a. Pengertian dan Konsep dasar Model Pakem
 - b. Nilai-Nilai Karakter dalam Model Pakem
 - c. Asas-Asas Pembelajaran Pakem
 - d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pakem
 - e. Variasi Pengembangan Pakem
 - f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Pakem
 2. Model Paikem
 - a. Pengertian dan Konsep Dasar Paikem
 - b. Prinsip-Prinsip Paikem
 - c. Implementasi Pembelajaran Paikem
 - d. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan Model Paikem

K. MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

1. Contoh Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia
 - a. Ular Tangga Antonim Sinonim
 - b. “Kobecir (Kolom berciri)”
 - c. Permainan Lompat Kata
 - d. Model pembelajaran dengan Media
 - e. Pembelajaran Scrabble
 - f. Papan Dora
 - g. Gambar Berpantun
 - h. Imajinasi Mengarang dalam Kreativitas menggambar
 - i. Dadu Beradu
 - j. Tebaklah Aku
 - k. Denah Monopoli
 - l. Manah (Membaca Denah)
 - m. Permainan Sibuata
 - n. Menyusun Paragraf Melalui Permainan
 - o. Estafet Sedotan
 - p. Permainan Putaran ABTA (Abjad dan Kata)
 - q. JONGKEK (Jongjang Ongkak Angkek)
 - r. Petak Tebak
 - s. Sticking Cooperation
 - t. Model Pembelajaran Scramble
 - u. MECEPU (Melengkapi Cerita Puzzle)
 - v. Membaca Kritis
 - w. Mendengarkan dengan Komunikatif
 - x. Menulis Laporan Inkuiri
 - y. Wawancara

Buku ini berukuran 14 cm x 21 cm dan memiliki 310 halaman termasuk sampul depan dan sampul belakang. Judul dari buku ini adalah Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Margin buku ini disesuaikan dengan ukuran buku agar tidak mengganggu kenyamanan dalam membaca, yaitu kiri 2,5 cm, kanan 2 cm, bawah 2,5 cm, atas 2,5 cm. Pengerjaan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran diawali dengan studi

literatur sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam kerangka yang telah ditentukan. Contoh model pembelajaran dirancang berdasarkan teori dan tahap-tahap model pembelajaran Bahasa Indonesia. Warna yang digunakan di dalam buku adalah hitam-putih, sampul dipilih warna biru. Gaya tipografi yang peneliti gunakan dalam pengembangan buku adalah *arial* ukuran 9 untuk isi dan judul *arial* ukuran 11. Tipografi yang digunakan mudah dibaca dan menarik sehingga mengundang minat membaca. Jenis kertas yang digunakan dalam mencetak *cover* buku adalah *Ivory 260*, sedangkan jenis kertas yang digunakan untuk mencetak isi buku adalah *hvs 60*. Untuk teknik penjilidan buku menggunakan teknik *softcover*. Isi buku menggunakan cetak bolak-balik.

Produk buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar kemudian dicetak menjadi 20 buku. Setelah dicetak, kemudian diberikan kepada satu ahli media, satu dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, dan 18 mahasiswa PGSD. Ahli media yang dipilih untuk memvalidasi buku adalah seorang penulis dan jurnalis. Validator ahli tersebut melihat bahwa buku ini sangat strategis sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berdasarkan validasi dari ahli media, kompetensi buku sesuai dengan sasaran capaian perkuliahan dengan kriteria sangat baik. Kedalaman dan keluasan materi sangat memadai dengan kriteria sangat baik. Penyajian materi sangat jelas dan memadai dengan kriteria baik. Substansi materi menunjang pengembangan aspek keterampilan mengajar mahasiswa dengan kriteria sangat baik. Jenis materi sesuai dengan capaian perkuliahan dengan kriteria baik. Tema sesuai dan menarik. Sumber belajar dan referensi sangat memadai dengan kriteria baik. Rangkaian aktivitas pembelajaran tergambar jelas dengan kriteria sangat baik. Langkah-langkah yang terdapat dalam media sesuai dengan

indikator dengan kriteria sangat baik. Penggunaan bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan kognitif mahasiswa dengan kriteria sangat baik. Media membantu mahasiswa dalam memahami bahan pembelajaran dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan perhitungan penilaian acuan patokan (PAP) mengenai kategori dan kriteria produk buku cerita. Dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh dalam validasi oleh ahli media adalah 52 dengan rata-rata skor sebesar 4,7. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria "Sangat Baik".

Dosen yang dipilih untuk memvalidasi buku adalah dosen yang pernah mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Dosen tersebut melihat bahwa buku ini sangat layak diberikan kepada mahasiswa sebagai referensi dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berdasarkan validasi dari ahli media, Buku pembelajaran menarik perhatian dengan kriteria sangat baik. Jenis huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas dengan kriteria baik. Ukuran huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas dengan kriteria sangat baik. Spasi dan margin pada buku pembelajaran tidak

mengganggu pembaca dengan kriteria baik. Petunjuk mudah dimengerti dengan kriteria sangat baik. Bahasa mudah dipahami dengan kriteria sangat baik. Materi mudah dimengerti dengan kriteria sangat baik. Deskripsi materi dan contoh mudah dipahami dengan kriteria sangat baik. Konten memberikan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia kriteria sangat baik. Buku membantu penguasaan keterampilan mengajar dengan kriteria sangat baik. Tampilan buku pembelajaran menarik perhatian dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan perhitungan penilaian acuan patokan (PAP) mengenai kategori dan kriteria produk buku cerita. Dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh dalam validasi oleh dosen adalah 53 dengan rata-rata skor sebesar 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria "Sangat Baik".

Buku kemudian diujicobakan kepada mahasiswa semester 5 dan 6 dengan jumlah 18 mahasiswa yang dipilih secara acak. Mahasiswa berasal dari Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma. Prodi PGSD dipilih karena kelak para mahasiswa akan menjadi guru SD dan mengajar Bahasa Indonesia di SD. Uji coba dilakukan secara acak sehingga mayoritas mahasiswa tidak mengisikan tanggal pada kuesioner.

Tabel 7. Data Ujicoba Buku kepada Mahasiswa PGSD

| No. Siswa | Nomor Kuisisioner | | | | | | | | | | | Total | Rata-rata |
|-----------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 | 5.0 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 | 4.7 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 7 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 53 | 4.8 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 | 5.0 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 | 5.0 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 11 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 | 4.7 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|------------|
| 13 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 53 | 4.8 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 15 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 4.5 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 | 5.0 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 | 4.9 |
| Rata-Rata | 5.0 | 4.4 | 5.0 | 4.6 | 5.0 | 5.0 | 4.7 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 54 | 4,9 |

Berdasarkan tabel data di atas hasil uji coba pada mahasiswa mahasiswa, Buku pembelajaran menarik perhatian dengan kriteria sangat baik. Jenis huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas dengan kriteria baik. Ukuran huruf pada buku pembelajaran dapat dibaca dan jelas dengan kriteria sangat baik. Spasi dan margin pada buku pembelajaran tidak mengganggu pembaca kriteria sangat baik. Petunjuk mudah dimengerti dengan kriteria sangat baik. Bahasa mudah dipahami dengan kriteria sangat baik. Materi mudah dimengerti dengan kriteria sangat baik. Deskripsi materi dan contoh mudah dipahami dengan kriteria sangat baik. Konten memberikan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kriteria sangat baik. Buku membantu penguasaan

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Validator

| Validator | Rerata | Kategori |
|------------|--------|-------------|
| Ahli Media | 4,7 | Sangat Baik |
| Dosen | 4,8 | Sangat Baik |
| Mahasiswa | 4,9 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 4,8 | Sangat Baik |

Dari hasil rekapitulasi di atas, skor dari ahli media adalah 4,7 dengan kriteria sangat baik, skor dari dosen pengajar Bahasa Indonesia 4,8 dengan kriteria sangat baik, dan rerata skor uji coba pada mahasiswa adalah 4,9 dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memperoleh skor rata-rata sebesar 4,8 dengan kategori **“Sangat Baik”**.

keterampilan mengajar dengan kriteria sangat baik. Tampilan buku pembelajaran menarik perhatian dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan perhitungan penilaian acuan patokan (PAP) mengenai kategori dan kriteria produk buku cerita. Dapat diketahui bahwa rata-rata skor sebesar 4,9. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria **“Sangat Baik”**.

Setelah mengetahui hasil validasi dari ahli media, dosen, dan mahasiswa mengenai produk buku, maka dapat dihitung skor rata-rata dari semua validator. Berikut merupakan hasil rekapitulasi dari ketiga validator yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

C. SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Prosedur pengembangan ini melalui tahap, yaitu: (1) penentuan kajian standar kompetensi dan bahan pembelajaran, (2) analisis kebutuhan, (3) memproduksi buku, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk akhir. Dari hasil rekapitulasi skor, diperoleh rincian sebagai berikut: 1) skor dari ahli media adalah 4,7 dengan kriteria sangat baik; 2) skor dari dosen pengajar Bahasa Indonesia 4,8 dengan kriteria sangat baik; dan 3) rerata skor validasi mahasiswa adalah 4,9 dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memperoleh skor rata-rata sebesar 4,8 dengan kategori **“Sangat Baik”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2010).
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. *Educational Research An Introduction*. New York: Logman. (1983).
- Chang et all. *Indonesia: Pendidikan yang Lebih Baik melalui Reformasi Manajemen dan Peningkatan Kualitas Guru*. The World Bank. (2014).
- Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Gava Media. (2012).
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2008).
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015).
- Killen, Roy. *Effective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practise*. Australia: Social Science Press. 1998.
- Kustadi, C. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bambang Sutjipto: Ghalia Indonesia. (2011).
- Kustandi, C. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (2012).
- Majid, A. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2014).
- Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2014).
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2013).
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. (2013).
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press. (2011).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Perkasa. (2014).
- Sanjaya, Winu. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. (2011)..
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (2010).
- Sukarjo. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran. Prodi Teknologi Pembelajaran*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. (2008).
- Sundayana, W. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga. (2014).
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. (2013).
- Suyatno. (2011). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Erlangga.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. (2009).
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Remaja Rosdakarya. (2010).